

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM
MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL DI PONDOK
PESANTREN AL-UTSMANI WINONG GEJLIG KAJEN
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh:

RIZKI ISNAENI
NIM. 3620007

**PROGRAM STUDI ILMU MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM
MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL DI PONDOK
PESANTREN AL-UTSMANI WINONG GEJLIG KAJEN
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



**PROGRAM STUDI ILMU MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rizki Isnaeni

NIM : 3620007

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL DI PONDOK PESANTREN AL-UTSMANI WINONG GEJLIG KAJEN PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 20 Mei 2024

Yang Menyatakan,



Rizki Isnaeni
NIM. 3620007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **RIZKI ISNAENI**

NIM : **3620007**

Judul Skripsi : **PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH
DALAM MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL DI
PONDOK PESANTREN AL-UTSMANI WINONG
GEJLIG KAJEN PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 5 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd
NIP. 198501132015031003

Penguji II

Irfandi, M.H
NIP. 198511202020121004

Pekalongan, 15 Juli 2024

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā	B	Be
ت	Tā	T	Te
ث	Śā	Ś	Es (dengan titik diatas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Śād	Ś	Es (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Ḍād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	‘el
م	Mīm	M	‘em
ن	Nūn	N	‘en
و	Wāwu	W	We
ه	Hā	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan
ي	Yā	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-aulyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qur'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

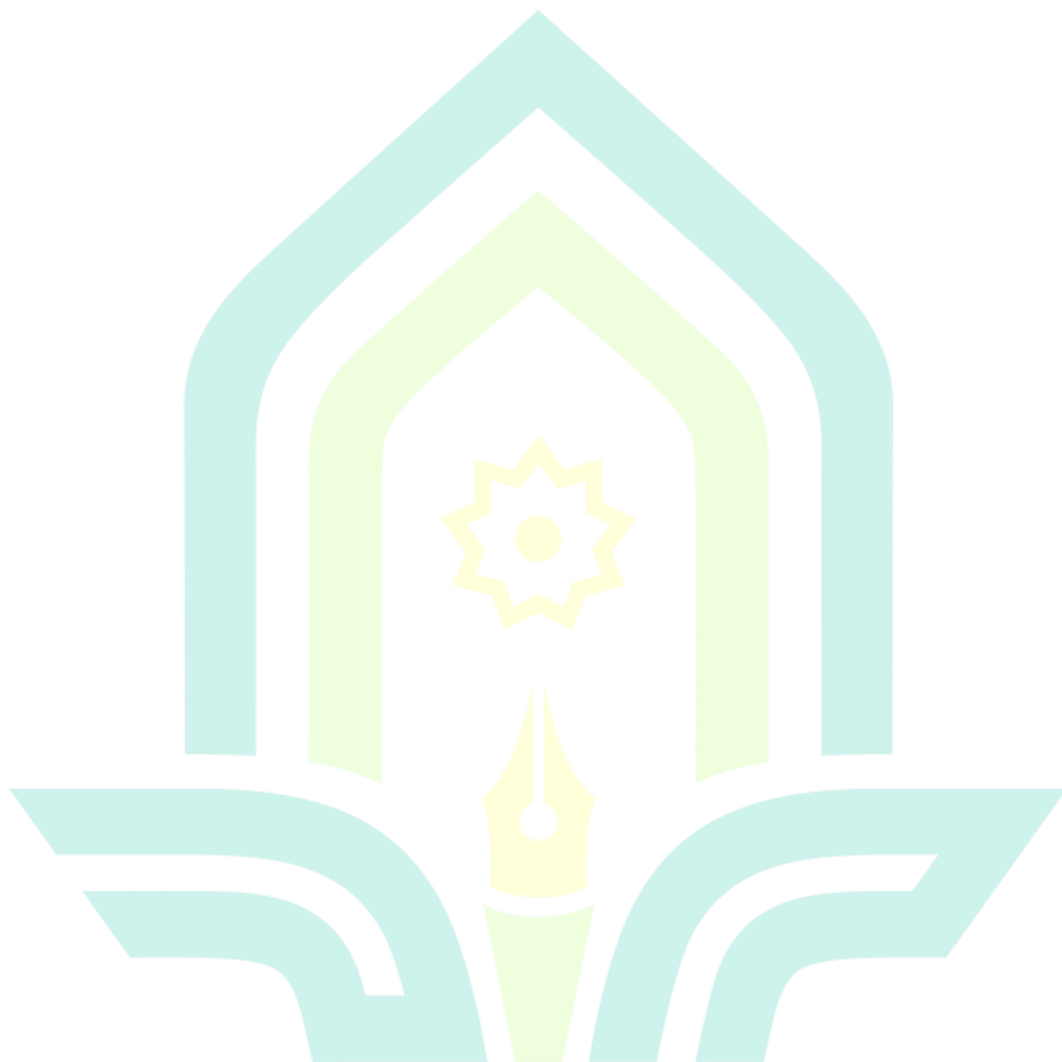
I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberi kekuatan, kesehatan, dan kesabaran. Sholawat serta salam senantiasa terhaturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan meraih cita-cita. Penulis persembahkan cinta dan sayang kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan masih bisa menikmati segala nikmat-Mu yang indah ini. Terimakasih atas nikmat-Mu, atas karunia dan ridho-Mu, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua terhebat saya yakni Bapak Caslani dan Ibu Munirah, serta kakak saya Ahmad Khoirul Umam. Terima kasih atas do'a dan dukungan dalam bentuk motivasi maupun sarana prsarana kebutuhan kuliah. Sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Bapak Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I Selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN K.H UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Kepada Ibu Qomariyah, M.S.I selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan masukan, saran dan motivasi yang luar biasa dalam penyusunan dan penyajian skripsi.
5. Kepada pengurus dan santri pondok Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen Pekalongan yang dengan sabar selalu membantu dan mengarahkan penulis dalam penelitian.
6. Kepada sahabat dekat seperjuangan penulis yaitu Galang Ijtihadul Ulama, Salma Nabila, Ayu Navila, Nurma Safitri, Nur Aini, Putri Artika dan Zidniyatul Hidayah yang telah menemani penulis dari awal perkuliahan sampai akhir penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

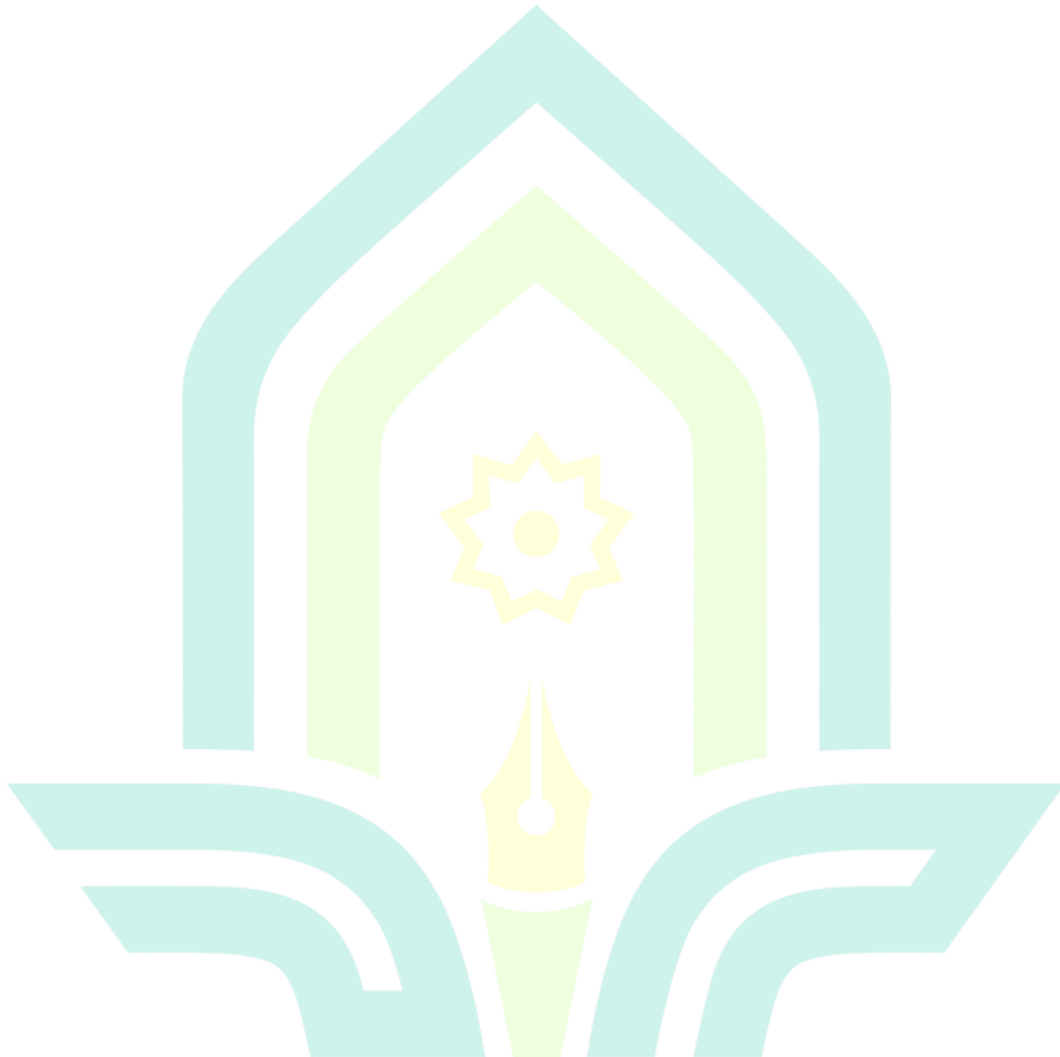
7. Kepada teman-teman Manajemen Dakwah FUAD angkatan 2020. Terima kasih atas dukungannya dan motivasi dari kalian sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan yang terbaik untuk teman seperjuangan Manajemen Dakwah angkatan 2020.
8. Kepada diri sendiri, Rizki Isnaeni terimakasih banyak telah bekerjasama dan betahan sampai di titik ini. semoga seantias menjadi manusia yang bersabar dan memiliki pribadi yang lebih baik kedepannya.
9. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebut namanya satu persatu yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini. Semoga segala do'a baik kembali kepada kalian semua dan senantiasa Allah permudahkan segala urusan.



MOTTO

“Kita harus bersatu, kekerasan terhadap perempuan tidak dapat ditoleransi, dalam bentuk apa pun, dalam konteks apa pun, dalam keadaan apa pun, oleh pimpinan politik mana pun atau oleh pemerintah mana pun”

(Ban Ki-moon)



ABSTRAK

Isnaeni, Rizki. 2024; Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Mencegah Kekerasan Seksual di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajej Pekalongan. Skripsi Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Qomariyah, M.S.I.

Kata Kunci: Penerapan, Manajemen, Dakwah, dan Kekerasan Seksual.

Kekerasan seksual di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Mirisnya yang menjadi tempat terjadinya kekerasan seksual yaitu pondok pesantren. Sangat mengkhawatirkan, jika pondok pesantren yang seharusnya menjadi tempat mendidik dan membina generasi muda penerus bangsa, justru sebaliknya menjadi tempat yang menakutkan bagi anak dan orang tua untuk dididik di dalamnya. Oleh karena itu, perlu adanya solusi yang tepat untuk mengatasi adanya kasus kekerasan seksual di lingkungan pondok pesantren yaitu dengan pengaplikasian fungsi manajemen dakwah pada semua kegiatan santri.

Rumusan permasalahannya yaitu: “(1) Bagaimana penerapan fungsi manajemen dakwah dalam mencegah kekerasan seksual di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajej Pekalongan? (2) Bagaimana kendala dan pendukung dari penerapan fungsi manajemen dakwah dalam mencegah kekerasan seksual di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajej Pekalongan?”. Tujuan dari penelitian ini adalah: “(1) Untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen dakwah dalam mencegah kekerasan seksual di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajej Pekalongan. (2) Untuk mengetahui faktor kendala dan pendukung dari penerapan fungsi manajemen dakwah dalam mencegah kekerasan seksual di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajej Pekalongan”.

Jenis pada penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan ilmu pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pondok pesantren telah menerapkan fungsi manajemen dakwah. pondok pesantren memiliki perencanaan yaitu membentuk peraturan yang cukup ketat, menyusun program kegiatan santri dan senantiasa mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an. Pengorganisasian pada pondok pesantren yaitu membagi tugas berdasarkan spesialisasi dan departementalisasi kerja. Proses penggerakan telah dilaksanakan oleh pondok pesantren dibuktikan dengan adanya pembatasan antara santri putra dan putri pada segala kegiatan. Pengawasan dilakukan oleh diri setiap santri, orang tua, pihak pondok pesantren dan penegak hukum. 2) faktor kendala dari penerapan fungsi manajemen yaitu belum adanya gerbang di pondok putra dan handphone. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu pada aspek pendidikan dan terdapat peraturan yang cukup ketat di pondok pesantren.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat yang tak ternilai serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Mencegah Kekerasan Seksual di Pondok Pesantren Al-Utsmai, Winong, Gejlig, Kajen, Pekalongan”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terwujud tanpa usaha diri sendiri, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis mengucapkan terimakasih banyak sebagai penghargaan secara tidak langsung kepada semua pihak yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag., Selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
3. Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I Selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN K.H UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M. Pd. Selaku dosen wali studi yang telah membimbing penulis.
5. Ibu Qomariyah, M.S.I Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiranya untuk memberikan arahan dan bimbingan selama masa studi hingga penulisan skripsi.
6. Bapak Muhammad Afif dan Mba Sa'adah Selaku Pengurus Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen Pekalongan yang telah

memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian skripsi dan telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

7. Para dosen pengajar dan seluruh staf prodi Manajemen Dakwah yang telah membantu dalam administrasi dan mempermudah dengan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
8. Seluruh Staf Perpustakaan yang membantu peneliti dalam melengkapi referensi.
9. Orang tua saya Ibu Munirah dan Bapak Caslani yang tak pernah lelah untuk memberikan semangat, do'a dan dukungan kepada peneliti hingga berhasil menyelesaikan karya sederhana ini.
10. Kakak saya serta seluruh Keluarga Besar yang selalu memberikan motivasi, saran, dan Doa, serta sarana prasarana selama saya kuliah.
11. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah terkhusus kepada Galang, Salma, dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang sudah memberikan semangat dan dukungan serta selalu menemani selama masa perkuliahan.
12. Kepada pihak yang belum disebutkan, tanpa mengurangi rasa hormat, peneliti mengucapkan banyak terimakasih dan segala doa baik yang telah diberikan semoga menjadi amal sholeh baik di dunia maupun di akhirat dan mendapat balasan yang baik pula.

Sebagai manusia biasa Penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh Penulis. Oleh karena itu, atas kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini, Penulis memohon maaf dan bersedia menerima kritikan yang membangun.

Terakhir, harapan Penulis, semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

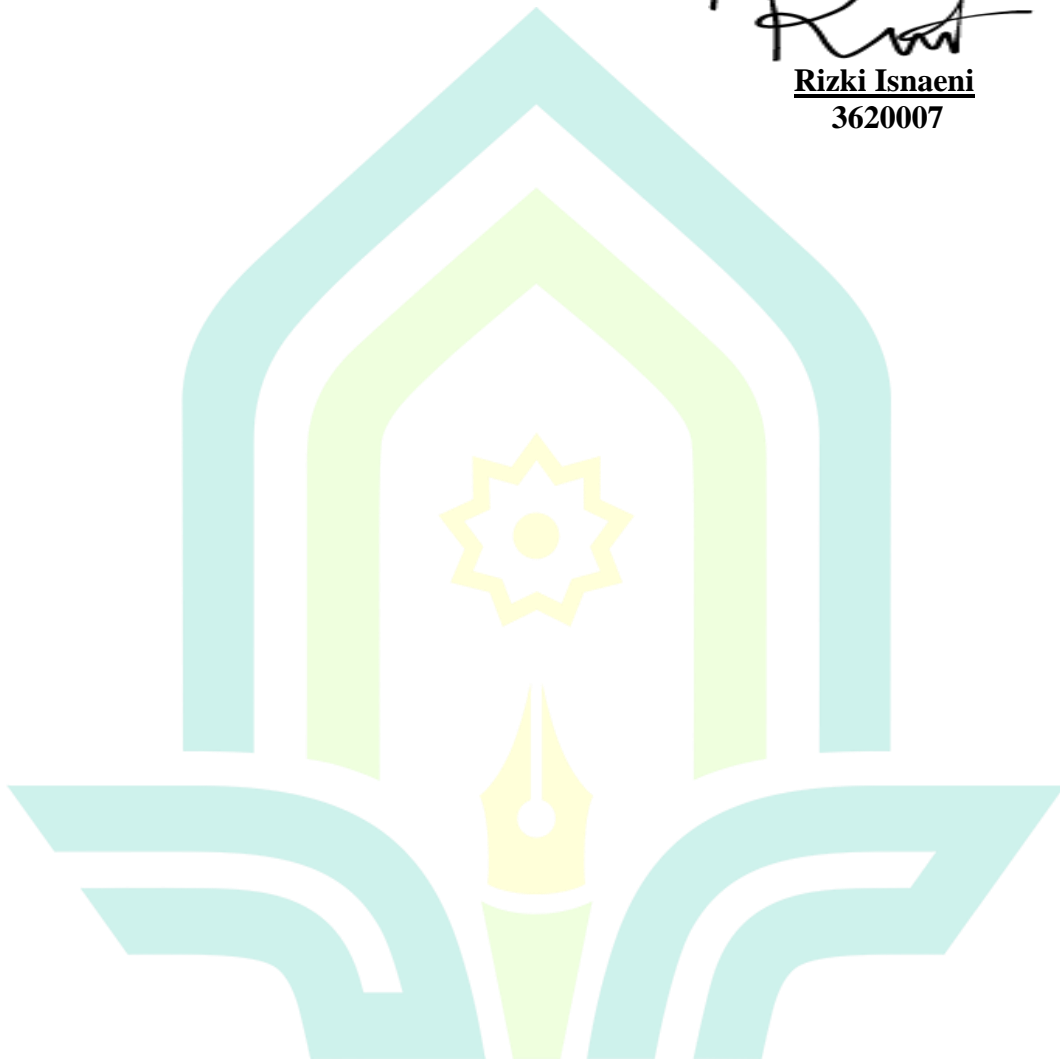
Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 20 Mei 2024

Penulis



Rizki Isnaeni
3620007

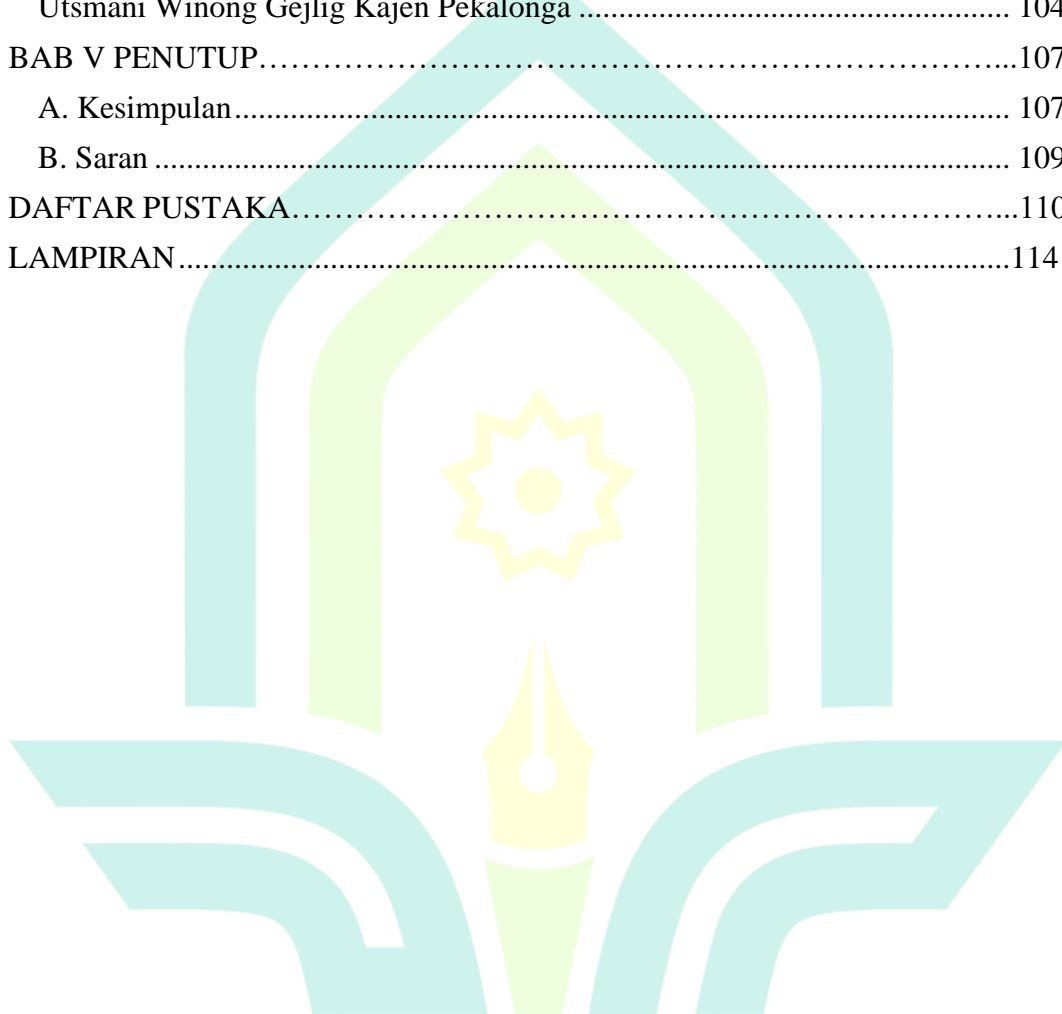


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK.....	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR BAGAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematikan Penulisan	25
BAB II LANDASAN TEORI	27
A. Manajemen Dakwah	27
1. Pengertian Manajemen	27
2. Pengertian Dakwah.....	28
3. Pengertian Manajemen Dakwah	29
B. Fungsi-fungsi Manajemen	29
1. Perencanaan	30
2. Pengorganisasian	30
3. Penggerakkan.....	31

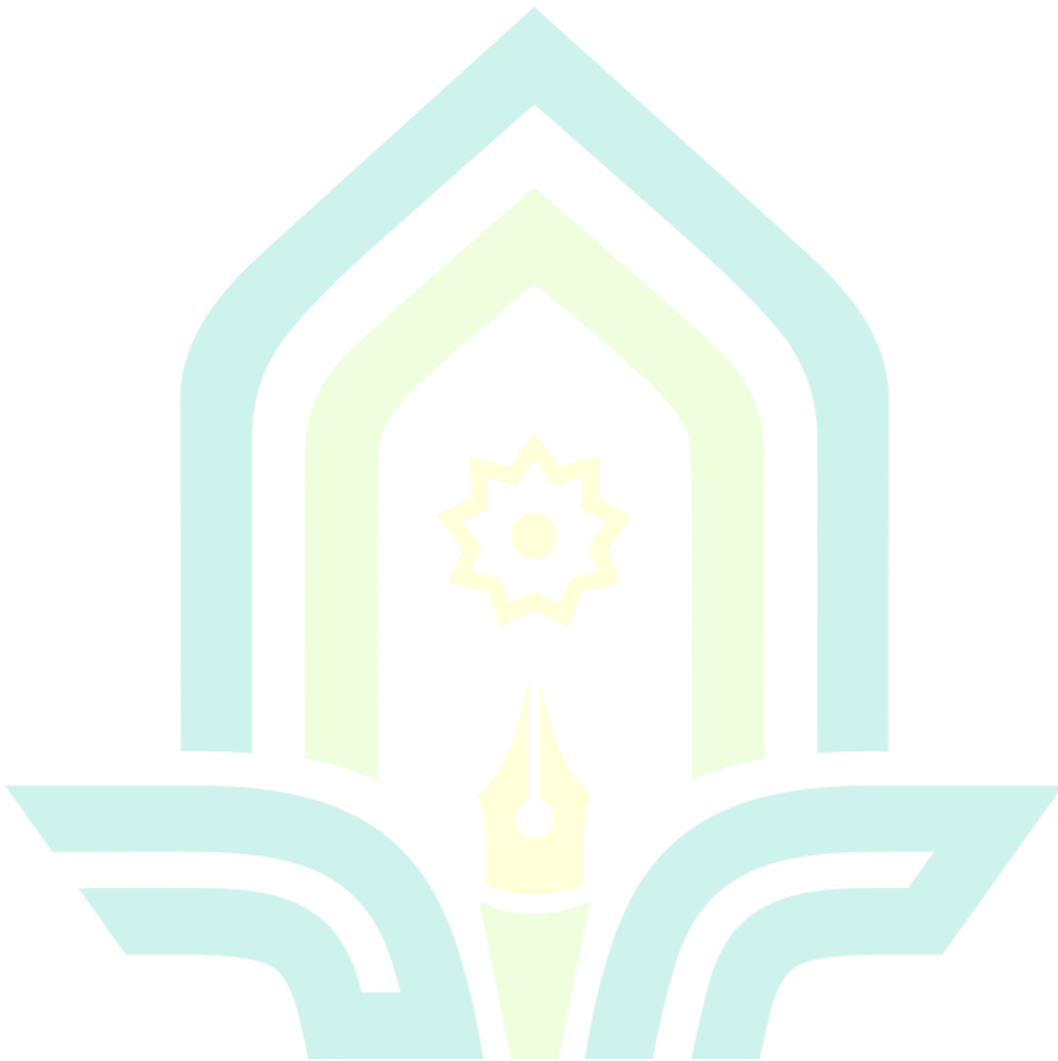
4. Pengawasan.....	32
C. Kekerasan Seksual	33
1. Pengertian Kekerasan Seksual.....	33
2. Bentuk-bentuk kekerasan seksual.....	35
3. Faktor penyebab kekerasan seksual.....	38
4. Dampak kekerasan seksual	42
D. Pondok Pesantren	46
1. Pengertian pondok pesantren.....	46
2. fungsi pondok pesantren.....	47
3. Jenis-jenis pondok pesantren	50
BAB III HASIL PENELITIAN TENTANG PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL DI PONDOK PESANTREN AL-UTSMANI WINONG GEJLIG KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN.....	53
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen Kabupaten Pekalongan	53
1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen Kabupaten Pekalongan.....	53
2. Profil Pondok Pesantren Al-Utsmani.....	55
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Utsmani.....	56
4. Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen Kabupaten Pekalongan.....	56
5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Santri Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen Pekalongan	57
6. Ektrakurikuler	60
B. Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Mencegah Kekerasan Seksual di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen Pekalongan	61
1. Penerapan fungsi perencanaan.....	61
2. Penerapan fungsi pengorganisasian.....	65
3. Penerapan fungsi penggerakkan	70
4. Penerapan fungsi pengawasan	76
5. Dampak penerapan fungsi manajemen dalam mencegah kekerasan seksual.....	83
C. Kendala dan Pendukung dari Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah untuk Mencegah Kekerasan Seksual di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen Pekalongan.....	85

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN TENTANG PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL DI PONDOK PESANTREN AL-UTSMANI WINONG GEJLIG KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN	89
A. Analisis Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Mencegah Kekerasan Seksual di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen Pekalongan.	89
B. Analisis Kendala dan Pendukung dari Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah untuk Mencegah Kekerasan Seksual di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen Pekalonga	104
BAB V PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA.....	110
LAMPIRAN.....	114



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	53
Tabel 3.2.....	58
Tabel 3.3.....	60



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.....	19
--------------	----



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren sebuah institusi pembelajaran tertua di Indonesia, dimana ajarannya sebagian besar tentang agama Islam dan mengajarkan kepribadian baik yang akan diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dengan metode pembelajarannya secara *face to face*, antara guru sekaligus pengurus pondok dan santri. Hampir 24 jam guru sekaligus pengurus pondok dan santri bertemu. Maka dengan demikian anak-anak yang belajar di pondok pesantren diharapkan menjadi anak yang berakhlakul karimah dan mempunyai ilmu agama yang mumpuni, karena di pondok pesantren hampir setiap hari diajarkan ilmu agama.¹

Saat ini banyak orang tua yang mempercayakan anaknya untuk belajar dengan tinggal di suatu lembaga pendidikan dengan memperhatikan beberapa kriteria dalam memilih pondok pesantren, ada orang tua yang mengizinkan anaknya untuk belajar dengan tinggal di lembaga pendidikan agar anak tersebut menjadi pribadi yang sederhana dan memiliki jiwa kemanusiaan yang tinggi, tanpa melihat fasilitas dan latar belakang dari pondok pesantren. Adapun orang tua mengizinkan anaknya untuk belajar dan menginap di suatu lembaga pendidikan dengan memperhatikan sanad dan latar belakang dari pondok pesantren yang akan ditempati anaknya tersebut agar anaknya benar-benar

¹ Purnama Hadi M, Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017), hlm.23-25.

berada di pondok pesantren yang tepat sehingga dapat membentuk karakter yang mulia pada anak tersebut. Setiap orang tua memiliki kriteria tersendiri dalam memilih pondok pesantren, akan tetapi hampir setiap orang tua memiliki tujuan yang sama dalam mempercayakan anaknya untuk belajar dengan tinggal di suatu lembaga pendidikan yaitu memiliki ahlak yang lebih baik dari yang sebelumnya.²

Keberadaan pondok pesantren di masyarakat, membuat para orang tua lebih memilih mengizinkan anaknya belajar dengan tinggal di suatu lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan menurut para orang tua, anaknya merasa senantiasa terpantau pembelajarannya baik pengetahuan umum maupun keagamaan dan anak-anak menjadi terkontrol pergaulannya sebab berada di lingkungan yang baik. Para orang tua sangat mempercayakan akan keberadaan pondok pesantren dapat membentuk anak-anaknya menjadi anak yang paham agama sekaligus pandai dalam pengetahuan umum serta menjadi anak yang memiliki akhlak yang baik antar sesama. Akan tetapi belakangan ini sedang marak terjadi kasus kekerasan seksual di pondok pesantren.³

Berikut beberapa pondok pesantren yang pernah terjadi kasus kekerasan seksual yaitu Pondok Pesantren Salafiyah Al-Minhaj Dukuh Wonosegoro Kecamatan Bandar Kabupaten Batang Jawa Tengah, Pondok Pesantren Shiddiqiyah Jombang Jawa Timur, Pondok Pesantren Istana Yatim Ridayul

² Syaiful, "Prefensi Orang Tua Dalam Memilih Pondok Pesantren Sebagai Tempat Pendidikan Bagi Anak," *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 1 (2020): hlm.126-127.

³ Ramadhani Muhammad Ali, "Pesantren: Dulu, Kini, Dan Mendatang," *Kemenag Republik Indonesia*, April 2022, <https://www.kemenag.go.id/opini/pesantren-dulu-kini-dan-mendatang-ft719d>. Diakses pada tanggal 04 Januari 2024

Jannah Beji Jawa Timur dan Pondok Pesantren Lembah Arafah Lumajang Jawa Timur. Pondok-pondok tersebut telah terjadi kekerasan seksual baik yang dilakukan pengurus, pengasuh maupun guru mengajinya. Pelaku melakukan kekerasan seksual kepada para santri dengan berbagai cara dan berusaha menutupi perkara tersebut agar tidak diketahui oleh siapapun.⁴

Kekerasan seksual adalah segala macam pemaksaan dan acaman secara seksual yang tidak dikehendaki oleh salah satu pihak. Selain ancaman terdapat rayuan yang dapat menjadikan seseorang menjadi korban kekerasan seksual yaitu dengan memberikan iming-iming yang dapat membuat keutungan bagi si korban. Adanya kekerasan seksual ini terjadi salah satunya karena pelaku tersebut tidak dapat mengendalikan nafsu.⁵ Pada Al-Qur' an telah dicantumkan dalam surat Al-Kahf ayat 28.

“Janganlah engkau mengikuti orang yang hatinya telah kami lalaikan dari ingat kepada Allah serta menurut hawa nafsunya, mengikuti hawa nafsu akan menghalangi seseorang untuk berbuat adil bahkan menjadi awal kehancuran”.

Pada ayat tersebut telah jelas bahwa seseorang yang mengikuti hawa nafsunya akan menimbulkan kerusakan atau efek yang negatif. Oleh karena itu, perlu tanamkan keimanan yang kokoh agar dapat mengendalikan hawa nafsu. Namun, kenyataannya saat ini terdapat orang-orang yang tidak mampu

⁴ Waryono Abdul Ghofur, “Kasus Pelecehan Seksual Di Ponpes Al-Minhaj Kabupaten Batang: Tanda Daftar Pesantren Dapat Di Cabut Dan Dinyatakan Tidak Berlaku,” *Kemenag Republik Indonesia*, April 2023, <https://pendis.kemenag.go.id/read/kasus-pelecehan-seksual-di-ponpes-al-minhaj-kabupaten-Batang-tanda-daftar-pesantren-dapat-dicabut-dan-dinyatakan-tidak-berlaku>. Diakses pada tanggal 04 Januari 2024

⁵ Yuwono Ismantoro Dwi, *Penerapan Hukum Dalam Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak* (Yogyakarta: Medpress, 2015).hlm.1.

mengatur hawa nafsunya, terbukti telah terjadi kasus kekerasan seksual pada anak. Sangat disayangkan sekali hampir sebagian besar yang merasakan kekerasan seksual yaitu anak-anak yang dapat dikatakan belum memiliki keberanian untuk melawan orang yang akan melakukan kekerasan seksual pada diri anak serta masih membutuhkan bantuan pada orang dewasa. Anak-anak yang seharusnya dilindungi dan dididik agar dapat menjadi generasi penerus bangsa akan tetapi pada kenyataannya anak-anak menjadi korban kekerasan seksual yang dilakukan oleh oknum yang kurang beradab. Berdasarkan data dari komnas perempuan tahun 2015-2020 menyebutkan bahwa pondok pesantren meduduki posisi kedua sesudah universitas yang paling banyak terjadi kasus kekerasan seksual di lingkungan pendidikan. Salah satu kasus kekerasan seksual yang terjadi di pondok pesantren yaitu yang dilakukan oleh seorang guru ngaji pondok pesantren.⁶

Kasus seorang guru ngaji sempat viral di berbagai media massa, yang merupakan salah satu guru ngaji di Pondok Pesantren Rumah Tahfidz Madani yang berada di Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat. Guru ngaji tersebut telah memperkosa santriwati yang dia ajar sebanyak 13 santriwati bahkan terdapat beberapa santri yang menjadi korban dari pemerkosaan tersebut telah melahirkan 9 bayi. Santriwati diiming-imingi oleh seorang guru ngaji tersebut

⁶ Narda Chaterine Rahel, "Data Komnas Perempuan, Pesantren Urutan Kedua Lingkungan Pendidikan Dengan Kasus Kekerasan Seksual," *Kompas*, 2021, https://amp-kompas-com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kompas.com/nasional/read/2021/12/10/17182821/data-komnas-perempuan-pesantren-urutan-kedua-lingkungan-pendidikan-dengan?amp_gsa=1&_js_v=a97&usqp=mq331AQIUAKwASCAGM%3D#amp_tf=Dari%251%24s&aoh=170446422163007&referrer=https%3A%2F%2Fwww.gpogle.com. Diakses Pada Tanggal 5 Januari 2024.

akan diberikan biaya kuliah sampai santriwati tersebut menikah sehingga para santriwati tergiyur. Adanya kasus ini membuat para orang tua sangat kecewa terhadap pondok pesantren tersebut. Sebab, para orang tua sudah mempercayakan anak-anaknya untuk dididik di pondok pesantren tersebut agar menjadi anak yang sholehah dan berilmu akan tetapi ternyata anak-anaknya mengalami kekerasan seksual yang dilakukan oleh guru mengajinya sendiri. Oleh karena itu, para orang tua korban mengusulkan agar hakim memberikan hukuman mati kepada guru ngaji tersebut.⁷

Kekerasan seksual yang terjadi pada anak di bawah umur dapat berdampak yang cukup serius baik fisik maupun psikis. Secara fisik sendiri dampak dari kekerasan seksual terhadap anak di bawah umur yaitu anak mengalami tidak nafsu makan, insomnia, beresiko tertular penyakit HIV, terdapat luka di bagian alat kelamin dan hamil. Tindakan kekerasan seksual akan menimbulkan dampak pada jiwa anak yaitu anak menjadi hilang percaya diri. Hal ini timbul karena perasaan ketakutan korban kekerasan seksual, korban merasa tidak memiliki harga diri di mata lingkungan masyarakat karena korban merasa telah dinodai. Sehingga korban akan merasa ketakutan apabila bertemu dengan laki-laki yang hampir mirip dengan pelaku.⁸

⁷ Farisa Fitria Chusna, "Jejak Kasus Heri Wirawan, Pemerkosa 13 Santriwati Yang Kini Menanti Hukuman Mati," *Kompas*, 2023, https://amp-kompas-com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kompas.com/nasional/read/2023/01/04/11321241/jejak-kasus-harry-wirawan-pemerkosa-13-santriwati-yang-kini-menanti-hukuman?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQIUAKwASCAAgM%3D#amp_tf=Dari%251%24s7aoh=17044658885920&referrer=https%3A%2Fwww.google.com. diakses Pada Tanggal 5 Januari 2024

⁸ Novrianza, "Dampak Dari Pelecehan Terhadap Anak Di Bawah Umur," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Samarinda Utara* 6 (2018).hlm.23–24.

Selanjutnya korban selalu bersikap murung serta menjadi pendiam, sebab korban merasakan masalah yang korban hadapi sulit untuk diselesaikan dan malu jika diceritakan oleh orang lain. Akhirnya korban memilih memendamnya sendiri dengan merenungkannya. Kemudian anak yang menanggung kekerasan seksual akan merasa dirinya tidak berguna lagi. Korban merasa telah mempermalukan keluarganya karena peristiwa kekerasan seksual, meskipun keluarganya sudah menerima akan kasus tersebut. Oleh karena itu orang-orang terdekat harus selalu merangkul dan memberi dorongan yang membangun kepada anaknya agar tidak putus asa dan melakukan sesuatu yang dapat membahayakan si korban. Selain itu, korban kekerasan seksual akan menimbulkan efek, anak akan merasa trauma pada segala aktivitas kehidupan sehari-harinya yang berakaitan dengan kekerasan yang korban alami. Korban merasa ingin lari dari lingkungan keadaan tersebut akan tetapi merasa sulit. Hal-hal tersebut apabila tidak segera diatasi dapat menimbulkan korban menjadi depresi dan stress.⁹

Kebijakan pemerintah sendiri telah mengeluarkan UU tentang penjaagaan anak dari kekerasan seksual yaitu pada UU Nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak perubahan atas UU Nomor 23 Tahun 2002 menyatakan bahwa anak mendapatkan penjaagaan dari bentuk kekerasan dan diskriminasi. Selain itu, peran masyarakat sekitar sangat dibutuhkan dalam penanganan pencegahan kekerasan seksual terutama orang tua. Ada berbagai

⁹ Saputro Langgeng, "Dampak Kekerasan Seksual Terhadap Anak Di Kelurahan Sempaja Kecamatan Samarinda Utara," *Ejournal Sosiatri-Sosiologi* 6 (2018), hlm.23–24.

cara dalam mencegah kekerasan seksual terutama di lingkungan pondok pesantren.¹⁰

Cara mencegah kekerasan seksual di pondok pesantren dapat menerapkan Program *Islamic Sex Education*. Program tersebut bertujuan memberantas kasus kekerasan seksual di pondok pesantren dan dijalankan selaras dengan tujuan pendidikan pondok pesantren. Konsep Program *Islamic Sex Education* adalah dengan memberikan materi tentang seksual baik secara tatap muka maupun virtual setiap pertemuannya. Pemateri yang mengisi program tersebut yaitu guru dari masing-masing pondok pesantren dan praktisi yang ahli pada bidangnya seperti dari tenaga kesehatan. Sehingga santri memiliki pemahaman mengenai seksual baik berdasarkan dari Al-Qur' an maupun dari segi medis. Penyampaian materi melalui virtual dengan menampilkan video animasi sehingga dapat mempermudah santri dalam memahami materi yang disampaikan.¹¹

Semakin meningkatnya angka kekerasan seksual di lingkungan pondok pesantren dari tahun ke tahun, perlu adanya solusi untuk mengatasi kasus tersebut yaitu dengan mencegah kekerasan seksual di setiap pondok pesantren agar tidak terulang kembali kasus kekerasan seksual di lingkungan pondok pesantren. Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen Pekalongan telah berupaya mencegah terjadinya kekerasan seksual dengan menerapkan

¹⁰ Ismaidar, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Sebagai Korban Kekerasan Seksual Dalam Rumah Tangga* (Purbalingga: CV Eureka Media Aksara, 2023).hlm.1.

¹¹ Alfredo Juan Maulana, "Islamic Sex Education Program: Transformasi Pendidikan Pesantren Guna Mencegah Terjadinya Kekerasan Seksual Di Kalangan Santri," *MIZAN Journal Of Islamic Law* 6 (2022), hlm.128–31.

fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam setiap kegiatan santri-santrinya dan kebijakan yang berlaku pada pondok pesantren tersebut. Adanya pengaplikasian fungsi manajemen dakwah dalam mencegah kekerasan seksual di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen Pekalongan dapat mengurangi dan menjadi solusi agar kasus kekerasan seksual tidak semakin meningkat jumlahnya terutama di lingkungan pondok pesantren. Harapannya dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan contoh oleh pondok lain mengenai penerapan fungsi manajemen dakwah dalam mencegah kekerasan seksual. Sehingga kasus kekerasan seksual yang terjadi di pondok pesantren tidak terulang kembali di seluruh pondok pesantren. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam tentang Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Mencegah Kekerasan Seksual di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen Pekalongan.¹²

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan fungsi manajemen dakwah dalam mencegah kekerasan seksual di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen Pekalongan?
2. Bagaimana kendala dan pendukung dari penerapan fungsi manajemen dakwah dalam mencegah kekerasan seksual di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen Pekalongan?

¹² Wawancara dengan Bapak Afif, Selaku Pengurus Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen Pekalongan, pada tanggal 18 Maret 2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen dakwah dalam mencegah kekerasan seksual di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen Pekalongan.
2. Untuk mengetahui kendala dan pendukung dari penerapan fungsi manajemen dakwah dalam mencegah kekerasan seksual di Pondok Pesantren Al-utsmani Winong Gejlig Kajen Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah dapat membuktikan tentang bagaimana menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam mencegah kekerasan seksual di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen Pekalongan sehingga semua pihak yang terdapat di pondok pesantren dapat menjalankan tugasnya searah dengan Al-Qur'an. Selain itu, Penelitian ini mampu menjadi contoh oleh pondok lain mengenai pengaplikasian fungsi manajemen dakwah untuk mencegah kekerasan seksual, karena Pondok Pesantren Al-Utsmani telah menerapkan fungsi manajemen untuk mencegah kekerasan seksual dengan baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Mampu menjadi sebuah rujukan untuk mahasiswa fakultas ushuludin adab dan dakwah khususnya prodi manajemen dakwah.

- b. Dapat menambah literatur pustaka bagi penelitian selanjutnya.
- c. Bagi penulis penelitian ini sangat menambah ilmu penulis dan sebagai latihan dalam menyusun karya tulis ilmiah khususnya mengenai pengaplikasian fungsi manajemen.
- d. Bagi publik penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi tentang cara mencegah kekerasan seksual di lingkungannya yaitu dengan mengaplikasikan fungsi-fungsi manajemen dakwah.

E. Tinjauan Pustaka

1. Deskripsi Teori

a. Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah adalah usaha mengelolah dan mengatur suatu aktivitas yang telah disusun untuk mengapai tujuan dakwah. Kegiatan dakwah tidak hanya berbicara menyampaikan materi dakwah dihadapan orang banyak. Akan tetapi kegiatan dakwah meliputi seperti melalui mengaji, menghindari hal-hal yang dilarang oleh allah, senantiasa berbuat baik kepada sesama dan hal-hal yang dapat membentuk ahlak yang baik pada diri manusia seperti pada pondok pesantren.¹³ Pada pondok pesantren selalu dilatih dan dibentuk ahlak yang baik seperti santri-santrinya agar menjadi manusia yang berahlakul karimah. Manajemen sangat diperlukan pada dakwah karena agar

¹³ Sulastrililis, *Manajemen Sebuah Pengantar* (Bandung: La Goods Publishing, 2014).hlm.10.

mempermudah tercapainya tujuan dakwah secara efektif dan tepat sasaran.¹⁴

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi-Fungsi manajemen merupakan suatu proses yang dilaksanakan dalam manajemen sesuai dengan fungsinya serta dikerjakan secara urut sesuai tahapannya dalam pelaksanaannya melalui serangkaian kegiatan untuk mewujudkan sebuah tujuan.¹⁵ Menurut G.R. Terry menyatakan fungsi manajemen dibagi menjadi 4 yaitu:¹⁶

1) Perencanaan

Perencanaan adalah tahapan awal dalam mencapai suatu tujuan. Pada tahapan ini berisi mengenai penetapan tujuan pada suatu organisasi. Strategi apa saja yang akan digunakan dalam mencapai tujuan, metode dan rencana-rencana yang dibuat berdasarkan situasi yang terjadi bukan berdasarkan perasaan. Proses perencanaan ini memperkirakan hal-hal yang akan terjadi baik buruk maupun bagus kelak di waktu yang akan datang, dengan adanya perencanaan ini mampu menghadapi dengan baik segala hal yang akan datang di masa depan.¹⁷

¹⁴ Abdullah Muhammad Qodaruddin, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Pasuruan: Qiara Media, 2019).hlm.2.

¹⁵ Tisrawati Ernie, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Prenada Media, 2005).hlm.8.

¹⁶ S.P. Hasibuan Malayu, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*, Revisi (Bandung: Bumi Askara, 2001).hlm.38.

¹⁷ Gibson James L, *MANAJEMEN*, kesembilan (Jakarta: Erlangga, 1996).hlm.172.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah tahapan setelah perencanaan yaitu pengelompokan tugas setiap pengurus dan sumber daya lainnya yang terdapat pada suatu organisasi seperti sarana prasarana, wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan rencana yang telah disusun sebelumnya agar terlaksana secara efektif dan efisien.¹⁸ Tujuan adanya pembentukan struktur pengorganisasian agar tidak terjadi tumpang tindih terhadap tugas yang dilaksanakan sehingga sumber daya manusia dapat mengerjakan sesuai tugas dan fungsinya masing-masing.

3) Penggerakkan

Fungsi penggerakkan adalah proses dilaksanakannya rencana dan tugas yang telah di dibagi sebelumnya sesuai tanggung jawab masing-masing agar terlaksana secara efektif dan setara dengan arah yang telah dirumuskan. Pada fungsi ini pemimpin mengarahkan dan mengkoordinasi semua anggota organisasi agar melaksanakan tujuan suatu organisasi.¹⁹ Tidak hanya terdapat proses mengarahkan dan implementasi rencana yang telah disusun, pada fungsi pengegerakan terdapat proses membimbing dan memotivasi semua anggota organisasi melaksanakan semua tugasnya secara penuh tanggung jawab dan dengan sepenuh hati.

¹⁸ Priansa Donni Juni, *Manajemen Organisasi Publik* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018). hlm.55.

¹⁹ Abusama Qomaria, "Actuating Pendidikan Dalam Pandangan Al-Qur'an Dan Hadits," *Jurnal Al-Himayah* 4 (2020), hlm.300.

4) Pengawasan

Fungsi pengawasan merupakan fungsi terakhir dalam manajemen. Fungsi pengawasan adalah proses mengevaluasi terhadap semua rencana yang telah dilaksanakan oleh semua anggota apakah sesuai dengan tujuan yang telah dipastikan atau sebaliknya jauh dari kata berhasil.²⁰

c. Kekerasan Seksual

Menurut RUU pasal 1 angka 1 kekerasan seksual adalah segala perbuatan merendahkan, mengacau, menyerang, menyakiti alat reproduksi manusia yang memanfaatkan kelemahan salah satu pihak baik dari segi ekonomi maupun gender salah satu pihak dimana salah satu pihak tidak berdaya dan tidak dapat menolak akan perbuatan dari pihak yang lain sehingga dapat menimbulkan penderitaan baik dari fisik maupun psikis.²¹

2. Penelitian Revelan

Dalam penulisan penelitian ini tentu tidak terlepas dari referensi-referensi penelitian terdahulu. Pada penelitian ini penulis memperkaya wawasan dengan mencari penelitian terdahulu yang setara dengan objek penelitian. Berikut persamaan dan perbedaan yang menurut penulis relevan dengan penelitian ini:

²⁰ Widiana Muslichah Erma, *Buku Ajar Pengantar Manajemen* (Purwokerto: CV Pena Persada, 2020).hlm.35.

²¹ Sagala R. Valentina, *Ketika Negara Mengatur Kekerasan Seksual Analisis Hukum Terhadap Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual* (Bogor: Guepedia, 2020).hlm185-186

Penelitian sebelumnya yang hampir mirip dengan penelitian ini, pertama jurnal berjudul “Kekerasan Seksual di Lingkungan Pondok Pesantren” yang ditulis oleh Dede Cindy Aprilia, dkk pada tahun 2022. Pada jurnal tersebut membahas mengenai faktor-faktor penyebab kekerasan seksual di pondok pesantren, bentuk kekerasan seksual dan upaya menghindari kekerasan seksual. Mengingat di Indonesia sedang marak terjadi kasus kekerasan seksual di pondok pesantren. Metode yang digunakan pada jurnal tersebut adalah pendekatan kualitatif. Hasil dari jurnal tersebut yaitu bahwa untuk menghindari kekerasan seksual di lingkungan pondok pesantren perlu adanya dukungan dari semua pihak seperti orang tua, masyarakat dan penegak hukum. Selain itu, menurut jurnal tersebut bahwa penyembuhan yang tepat dari tindakan kekerasan seksual dengan pendekatan berbasis tasawuf. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu dalam mencegah kekerasan seksual pada jurnal tersebut dengan pendekatan jiwa berbasis tasawuf. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai pencegahan kekerasan seksual di lingkungan pondok pesantren.²²

Kedua, pada skripsi yang berjudul “Dampak Psikologi Korban Kekerasan Seksual pada Anak di Kabupaten Siak” yang ditulis oleh Fachrorozi, tahun 2020. Pada skripsi tersebut membahas mengenai dampak psikologi dari korban kekerasan seksual sebab melihat angka kasus

²² Aprilia cindy Dede, “Kekerasan Seksual Di Lingkungan Pondok Pesantren,” *Journal on Education* 05 (2022), hlm. 1–8.

kekerasan seksual di Indonesia semakin melonjak dan menimbulkan dampak secara psikologi cukup serius bagi korban. Pada skripsi tersebut menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil dari skripsi tersebut yaitu bahwa berdasarkan informasi dari ketiga korban yang mengalami kasus kekerasan seksual sebagian besar mengatakan mengalami trauma terhadap peristiwa kekerasan seksual. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada teori dan lokasi penelitian. Perasamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai kekerasan seksual.²³

Ketiga, jurnal dengan judul “Dampak Psikologi dan Upaya Penanggulangan Kekerasan Seksual terhadap Perempuan” yang ditulis oleh Astri Anindya, dkk pada tahun 2020. Pada jurnal tersebut membahas mengenai dampak psikologi dan upaya penanggulangan kekerasan seksual terhadap perempuan mengingat di Indonesia yang cenderung menjadi korban kekerasan seksual adalah perempuan dan kekerasan seksual merupakan masalah sosial serta kemanusiaan. Metode yang digunakan pada jurnal ini melalui pendekatan kualitatif. Hasil dari jurnal tersebut adalah akibat kekerasan seksual yang diterima, korban mengalami gangguan psikologi yang berupa gangguan emosional, perilaku maupun gangguan kognisi. Kegiatan secara mendalam di masyarakat menjadi cara penanggulangan kekerasan seksual. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu

²³ Fachrorozi, “Dampak Psikologi Korban Kekerasan Seksual Pada Anak Di Kabupaten Siak,” *Skripsi*, 2020, hlm.48–66.

pada teori dan lokasi penelitian. Pesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai pencegahan kekerasan seksual.²⁴

Keempat, jurnal berjudul “Dampak dari Pelecehan Seksual terhadap Anak di Bawah Umur” yang ditulis oleh Novrianza pada tahun 2022. Jurnal tersebut membahas mengenai dampak dari pelecehan seksual terhadap anak mengingat tindakan kriminal tersebut semakin meningkat. Sebab pelecehan seksual dapat terjadi dimana saja, kapan saja dan siapa saja korbannya. Metode yang digunakan pada skripsi tersebut yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari jurnal tersebut yaitu tindakan kekerasan seksual yang terjadi pada anak di bawah umur dapat menimbulkan dampak secara psikis seperti trauma jika melihat benda atau tempat yang mengingatkan korban pada kejadian yang dialaminya. Untuk dampak fisik seperti terasa sakit di area kemaluan. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada jurnal tersebut yaitu pada teori dan lokasi penelitian. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai kekerasan seksual.²⁵

Terakhir, jurnal yang berjudul “Upaya Penanggulangan Pelecehan Seksual di Pondok Pesantren Mamba’ul Huda Al-Djunaidi” yang ditulis oleh Feisal Akbar Al-Fauzi, dkk pada tahun 2022. Jurnal tersebut membahas mengenai pelecehan seksual di lingkungan pondok pesantren sebab kekerasan seksual telah terjadi banyak di lingkungan pondok pesantren.

²⁴ Anindya Astri, “Dampak Psikologi Dan Upaya Penanggulangan Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan,” *Terapan Informatika Nusantara* 1 (2020), hlm. 137–39.

²⁵ Novrianza, “Dampak Dari Pelecehan Seksual Terhadap Anak Di Bawah Umur,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 10 (2022), hlm. 53–62.

Menurut jurnal tersebut pondok pesantren menjadi ruang tertutup jika pengelolaan pondok pesantren tidak peka terhadap upaya pencegahan pelecehan seksual. Metode yang digunakan pada skripsi tersebut yaitu pendekatan kualitatif. Hasil jurnal tersebut bahwa penanggulangan pelecehan seksual dilakukan dengan terdapatnya undang-undang pesantren mengenai pelecehan seksual yaitu memastikan santri menjalankan fungsi pendidikan, dakwah dan pemberdayaan di Indonesia. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada teori dan lokasi penelitian. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai pencegahan kekerasan seksual di lingkungan pondok pesantren.²⁶

3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah jalan pemikiran penulis terhadap penelitian di lapangan dengan maksud menyampaikan pesan pada penelitian penulis kepada pembaca agar mempermudah pembaca memahami penelitian tersebut. Kerangka berpikir berisi mengenai hubungan antar variabel penelitian.²⁷

Jadi, kerangka berpikir dari penelitian ini yaitu pada Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen Pekalongan telah mencegah tindakan kekerasan seksual dengan baik. Mengingat di Indonesia sedang banyak terjadi kasus kekerasan seksual di lingkungan pondok pesantren. Pondok Pesantren Al-Utsmani menerapkan fungsi-fungsi manajemen mulai

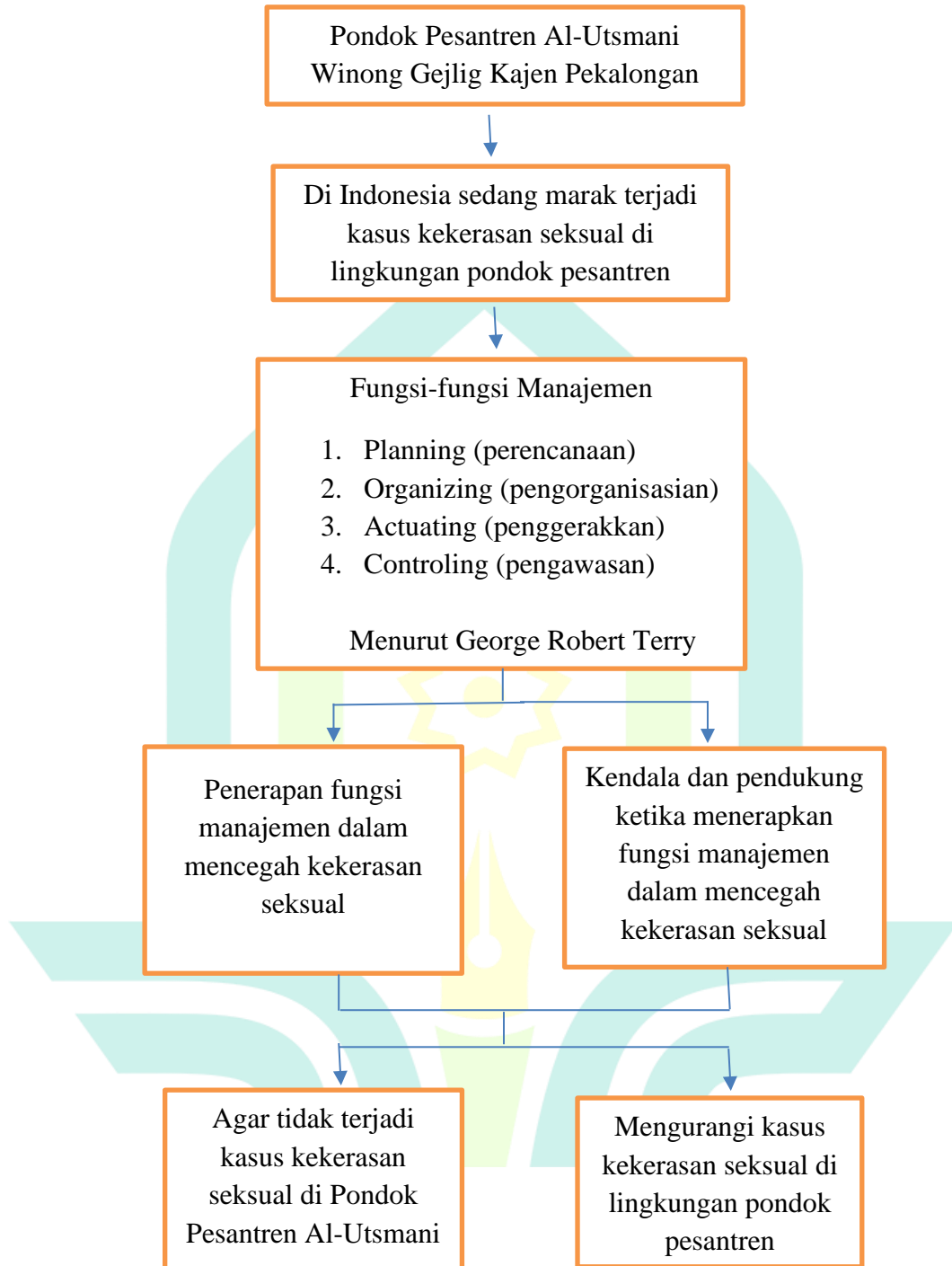
²⁶ Al-Fauzi Akbar Feisal, "Upaya Penanggulangan Pelecehan Seksual Di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Al-Djunaidi," *Borobudur Law and Society Journal* 1 (2022), hlm. 20–26.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm.128.

dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakakan, sampai pengawasan pada kebijakan yang berlaku dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh santri-santri di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen Pekalongan.

Oleh karena itu, penulis mengambil rumusan masalah berupa penerapan fungsi manajemen dakwah dalam mencegah kekerasan seksual serta kendala dan pendukung dari penerapan fungsi manajemen dakwah dalam mencegah kekerasan seksual di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen Pekalongan. Dampak dari adanya penerapan fungsi manajemen dakwah dalam mencegah kekerasan di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen Pekalongan dapat terhindar dari terjadinya kasus kekerasan seksual di lingkungan pondok pesantren. Selain itu, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan contoh kepada pondok lain mengenai pencegahan kasus kekerasan seksual di lingkungan pondok pesantren. Dengan demikian, dapat mengurangi bahkan memberantas kasus kekerasan seksual di lingkungan pondok pesantren yang sedang ramai diulas pada media massa.

Bagan 1 Kerangka Berpikir



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan. Dimana peneliti turun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati situasi yang ada di tempat penelitian dan mencari data. Peneliti melakukan wawancara kepada informan untuk mencari data yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menghasilkan berupa deskripsi terhadap perilaku objek penelitian.²⁸ Sedangkan pendekatan ilmu pada penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan upaya mencari data secara psikologi manusia terhadap fenomena yang terjadi atau pengalaman perilaku manusia melalui penelitian.²⁹

2. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini peneliti melakukan pendekatan terhadap semua pihak yang ada di pondok dengan melakukan tanya jawab mengenai kasus yang sedang marak yaitu terjadi kekerasan seksual di Pondok Pesantren Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ustmani Winong Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan, dengan melibatkan semua pengurus dan guru di pondok tersebut mengenai upaya

²⁸ Noor R. Zulki Zulkifli, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2015).hlm.2015.

²⁹ Kurniawan Dwi, "Penyalahgunaan Seksual Dengan Korban Anak-Anak (Studi Kualitatif Fenomenologi Terhadap Pelaku Penyalahgunaan Seksual Dengan Anak-Anak," *Jurnal Empati* 6 (2017), hlm.125.

yang dilakukan pondok tersebut dalam mencegah terjadinya kekerasan seksual di pondok pesantren. Selain itu, penelitian ini melibatkan santri yang mondok di pondok tersebut sebagai sampel.

3. Sumber Data

Sumber data merupakan asal usul data yang peneliti dapatkan untuk menyusun penelitian ini.³⁰ Pada penelitian ini sumber data yang didapat ada dua sumber data yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang dihasilkan secara langsung oleh peneliti tanpa adanya penghubung seperti wawancara dengan narasumber di lapangan.³¹ Pada penelitian ini peneliti memperoleh data primer melalui dengan peneliti mengamati lingkungan lokasi penelitian, mewawancarai narasumber yang terkait pembahasan penelitian dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti sudah siapkan sebelumnya. Kemudian peneliti mengamati kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan para santri baik mengaji maupun sekolah di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang dihasilkan secara tidak langsung atau dapat dikatakan sumber data yang praktis karena

³⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).hlm.60.

³¹ Tanujaya Chesley, "Perancangan Standart Oprational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffien," *Jurnal Manajemen Dan Start-up Bisnis 2* (2017), hlm.93.

kita dapat mendapatkan data kapan saja dan tidak memerlukan waktu yang lama sebab datanya seperti dari buku, jurnal, majalah, televisi dan film.³² Pada penelitian ini peneliti memperoleh data sekunder seperti buku, jurnal, berita dari internet, serta skripsi yang relevan dengan pembahasan penelitian dan sesuai dengan data-data yang diperlukan selain dari wawancara narasumber.

4. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa cara untuk mendapatkan data primer serta sekunder yaitu melalui cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan langkah awal dalam melaksanakan penelitian lapangan. Observasi adalah proses pencatatan mengenai data-data dan gejala yang terjadi pada perilaku manusia dalam bersosialisasi dengan sesama melalui semua alat indra manusia.³³ Pada penelitian ini peneliti melaksanakan pengamatan ke lokasi penelitian yaitu dengan mengamati semua yang terjadi di lingkungan madrasah maupun pondok pesantren. Selain itu, peneliti ikut dalam baik kegiatan maupun acara para santri di Pondok Pesantren Al-Ustmani Winong Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Dengan demikian dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh data penelitian.

³² Martono Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014).hlm.2.

³³ Hasyim Hasanah, "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kaulitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *Jurnal At-Taqaddum* 8 (2016), hlm.26.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pembicaraan antara beberapa orang dengan salah satu orang memberikan beberapa pertanyaan untuk memperoleh suatu data.³⁴ Pada penelitian ini peneliti melaksanakan wawancara terhadap beberapa narasumber seperti pengasuh pondok pesantren, pengurus dan salah satu santri di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Peneliti memilih narasumber berdasarkan kemampuan narasumber dalam memberikan data terkait upaya pencegahan kekerasan seksual di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pemungutan data yang berkaitan mengenai objek penelitian khususnya melalui dokumen penting seperti foto, peraturan, surat-surat, dan sertifikat penghargaan.³⁵ Pada penelitian ini data yang diperoleh melalui dokumen berupa papan peraturan pondok pesantren, papan pengumuman, buku laporan santri, brosur-brosur, sertifikat penghargaan yang diperoleh pondok pesantren baik dari pengurus maupun santri dan jadwal kegiatan santri baik mengaji maupun sekolah yang tentunya ada kaitannya dengan objek penelitian.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2014).hlm.384.

³⁵ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017).hlm.68.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan prosedur mengatur, menggolongkan, menguraikan dan menghimpun beberapa data yang telah terkumpul di lokasi penelitian menjadi sebuah informasi yang ilmiah yang dikemas menjadi laporan hasil penelitian. Penelitian ini berdasarkan pada analisa menurut B. Milles dan Haburmen, peneliti berupaya mengumpulkan data dengan teknik interaktif. Proses penghimpunan data dengan tahapan sebagai berikut:³⁶

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu menganalisis data melalui pemilahan, pemfokusan, penyederhanaan informasi-informasi yang muncul di lapangan menjadi data yang ada kaitanya dengan fokus penelitian.³⁷ Pada penelitian ini peneliti berusaha menghimpunkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di lokasi penelitian setelah itu menyederhankan lagi menjadi data-data yang sesuai dengan upaya pencegahan kekerasan seksual di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

b. Penyajian Data

³⁶ Sirajuddin Saleh, *Analisa Data Kualitatif* (Makassar, 2017).hlm.70

³⁷ Yusra Zhahara, "Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19," *Journal Of Lifelong Learning* 4 (2021), hlm. 20.

Penyajian data adalah proses menyusun data-data yang telah diseleksi sebelumnya berdasarkan kebutuhan objek penelitian agar nantinya dapat menarik kesimpulan atau pengambilan tindakan atas data yang telah di reduksi.³⁸ Pada penelitian ini peneliti menyajikan data-data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di tempat penelitian yang telah direduksi dengan sumber penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses dimana peneliti telah menarik kesimpulan atas data-data yang telah direduksi serta disajikan sehingga mampu menghasilkan teori baru.³⁹

G. Sistematikan Penulisan

Pada sistematika penulisan ini, penulis membagi menjadi 5 bagian pokok pembahasan yaitu:

Bab 1, Pendahuluan yang terdiri: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, Kajian teori yang berisi mengenai penjelasan pengertian manajemen, pengertian dakwah, pengertian manajemen dakwah, fungsi-fungsi manajemen, pengertian kekerasan seksual, bentuk-bentuk kekerasan seksual, faktor-faktor penyebab terjadinya kekerasan seksual, dampak kekerasan

³⁸ Rijali Ahmad, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17 (2018), hlm.94.

³⁹ Haryoko Sapto, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, Dan Prosedur Analisis* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020).hlm.212.

seksual, penjelasan pondok pesantren meliputi pengertian pondok pesantren, fungsi pondok pesantren, tipologi kelembagaan pendidikan pondok pesantren.

Bab III, Hasil penelitian yang berisi: profil mengenai Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen Kabupaten Pekalongan baik pengurus maupun santri dan semua yang terlibat pada pondok pesantren. Di bab ini membahas penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam mencegah kekerasan seksual di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen Kabupaten Pekalongan. Pada bab ini membahas kendala-kendala yang terjadi ketika menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam mencegah terjadinya kekerasan seksual di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen Kabupaten Pekalongan.

Bab IV, Analisis hasil penelitian berisi: analisis penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam mencegah terjadinya kekerasan seksual dan analisis kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen Kabupaten Pekalongan.

Bab V, Penutup yang melingkupi: kesimpulan serta saran.

BAB V

PENUTUP

Bab ini memaparkan hasil dari materi yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya yaitu berupa kesimpulan dan saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan materi yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, berikut akan diuraikan beberapa kesimpulan yang dapat dipetik mengenai Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Mencegah Kekerasan Seksual di Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen Pekalongan.

1. Pada Pondok Pesantren Al-Utsmani telah menerapkan fungsi manajemen dakwah dalam mencegah kekerasan seksual dengan baik, dibuktikan dengan adanya perencanaan yang disusun secara tepat, sebab rencana disusun berdasarkan keadaan di pondok pesantren. Kemudian adanya pengorganisasian yang selektif sebab dalam pemilihan pengurus pondok hanya dari alumni Pondok Pesantren Al-Utsmani dan Pondok Pesantren Al-Falah Ploso serta pemilihan pengurus berdasarkan spesialisasi dan desentralisasi kerja. Adanya penggerakan yang baik seperti batasan antara santri putra dan putri sangat diperhatikan. Selain itu, adanya pengawasan yang efektif, karena pengawasan dilaksanakan secara internal dan eksternal dari pondok pesantren.
2. Dari penerapan fungsi manajemen dakwah dalam mencegah kekerasan seksual dapat diketahui faktor kendala dan pendukungnya dari penerapan tersebut. Kendalanya sendiri yaitu terdapat infrastruktur yang kurang

memadai pada pondok putra yaitu belum terdapat pintu gerbang dan penggunaan handphone. Selain itu, kurangnya pengawasan ketika santri sekolah diluar pondok seperti kuliah. Sedangkan untuk pendukungnya yaitu terdapat kegiatan mengkaji kitab yang berkaitan dengan pencegahan kekerasan seksual, sarana dan prasarana yang memadai yaitu terdapat CCTV yang dipasang di beberapa tempat, dan terdapat undang-undang tentang pencegahan kekerasan seksual.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan observasi yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa masukan:

1. Kepada pengurus Pondok Pesantren Al-Utsmani agar dapat terus meningkatkan sosialisasi mengenai pencegahan kekerasan seksual di pondok pesantren walaupun tidak pernah terjadi kasus kekerasan seksual di pondok tersebut. Harapnya pada pondok pesantren al-utsmani rutin diadakan sosialisasi mengenai pencegahan kekerasan seksual tidak hanya di MI dan MA. Selain itu, diharapkan bagi seluruh pengurus pondok agar meningkatkan bimbingan konseling dan motivasi terhadap santri-santri maupun seluruh pihak yang ada di pondok pesantren dalam mencegah kekerasan seksual
2. Kepada santri harapannya terus melaksanakan peraturan yang berlaku di pondok pesantren walaupun ketika berada di luar pondok pesantren terutama mengenai batasan hubungan pergaulan dengan lawan jenis.
3. Kepada peneliti selanjutnya, bahwa peneliti hanya meneliti pencegahan kekerasan seksual dengan mengaplikasikan fungsi manajemen dakwah pada

seluruh kegiatan santri dan faktor kendala serta pendukung dari penerapan fungsi manajemen dakwah dalam mencegah kekerasan seksual di Pondok Pesantren Al-Utsmani. Peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai pembinaan ahlak pada Pondok Pesantren Al-Utsmani Winong Gejlig Kajen Pekalongan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ahmad, Dkk. "Implementasi Pembinaan Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep." *Al-Urwatul Wutsqa* 3 no 1 (2023).
- Ali, Ramadhani Muhammad.(2022) "Pesantren: Dulu, Kini, Dan Mendatang." *Kemenag Republik Indonesia*. <https://www.kemenag.go.id/opini/pesantren-dulu-kini-dan-mendatang-ft719d>.
- Anindya Astri. "Dampak Psikologis Dan Upaya Penanggulangan Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan." *TIN: Terapan Informatika Nusantara* 1 no 3 (2020).
- Al-Fauzi Akbar Feisal."Upaya Penanggulangan Pelecehan Seksual di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Al-Djunaidi'. *Borobudur Law and Society Journal* 1 no 5 (2022).
- Ahsini. (2014).*Mencegah dan Menangani Kekerasan Seksual terhadap Perempuan dan Anak*. Jakarta: Buku Saku.
- Aprilia Cindy Dede."Kekerasan Seksual di Lingkungan Pondok Pesantren". *Journal on Education* 5 no 1 (2022).
- Budi Suhariyanto.(2013).*Tindak Pidana Teknologi Informasi (cybercrime) Urgensi Pengaturan dan Celah Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chesley, Tanujaya. "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffien". *Jurnal Manajemen Dan Start-up Bisnis* 2 no 1 (2017).
- Dwi, Yuwono Ismantoro.(2015). *Penerapan Hukum Dalam Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak*. Yogyakarta: Medpress.
- Effendy,dkk.(2017). *Ilmu Komunikasi, Teori & Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ernie, Tisrawati.(2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenada Media.
- Fachrorozi.(2020). "Dampak Psikologi Korban Kekerasan Seksual pada Anak di Kabupaten Siak". *Skripsi*.
- Farisa Fitria Chusna.(2023). "Jejak Kasus Heri Wirawan, Pemerkosa 13 Santriwati

- Yang Kini Menanti Hukuman Mati.” *Kompas*.
- Ghofur, Waryono Abdul.(2023). “Kasus Pelecehan Seksual Di Ponpes Al-Minhaj Kabupaten Batang: Tanda Daftar Pesantren Dapat Di Cabut Dan Dinyatakan Tidak Berlaku.” *Kemenag Republik Indonesia*.
- Gibson James L.(1996). *MANAJEMEN*. Kesembilan. Jakarta: Erlangga.
- Haryoko Sapto.(2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, Dan Prosedur Analisis*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Haryanto.(1997). *Dampak Sosio-Psikologis Korban Tindak Perkosaan terhadap Wanita*. Yogyakarta: Pusat Studi Wanita Universitas Gajah Mada.
- Hasanah, Hasyim. “TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kaulitatif Ilmu-Ilmu Sosial.” *Jurnal At-Taqaddum* 8 no 1 (2016).
- Hwian Christionto.(2017). *Kejahatan Kesusilaan Penafsiran Ekstensif dan Studi Kasus*. Yogyakarta: Seluruh Media.
- Ismaidar.(2023). *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Sebagai Korban Kekerasan Seksual Dalam Rumah Tangga*. Purbalingga: CV Eureka Media Aksara.
- Ivo, Noviana. “Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Dampak Dan Penanganannya Child Sexual Abuse: Impact and Hendling.” *Sosio Informa* 1 no 1 (2018).
- Juni, Priansa Donni.(2018). *Manajemen Organisasi Publik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Khadafi, Nur Mohammad. “Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Panti Asuhan Nahdiyat Kota Makassar.” *Jurnal Washiyah* 1 no 2 (2020).
- Kurniawan Dwi. “Penyalahgunaan Seksual Dengan Korban Anak-Anak (Studi Kualitatif Fenomenologi Terhadap Pelaku Penyalahgunaan Seksual Dengan Anak-Anak.” *Jurnal Empati* 6 no 1 (2017).
- M, Purnomo Hadi.(2017). *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama.
- Maesaroh Nenden.“Tugas Dan Fungsi Pesantren Di Era Modern.” *Sosietas* 7 no 1 (2017).
- Martono Nanang.(2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Depok: PT Rajagrafindo

Persada.

Maulana, Alfredo Juan. "Islamic Sex Education Program: Transformasi Pendidikan Pesantren Guna Mencegah Terjadinya Kekerasan Seksual Di Kalangan Santri." *MIZAN Journal Of Islamic Law* 6 no 1 (2022).

Muchaddam, Fahham Achmad.(2020). *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuh, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak*. Depok: Publica Institute.

Narda Chaterine Rahel.(2021). "Data Komnas Perempuan, Pesantren Urutan Kedua Lingkungan Pendidikan Dengan Kasus Kekerasan Seksual." *Kompas*.

Noor R. Zulki Zulkifli.(2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.

Novrianza. "Dampak Dari Pelecehan Terhadap Anak Di Bawah Umur." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Samarinda Utara* 10 no 1 (2018).

Qodaruddin, Abdullah Muhammad.(2019). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Pasuruan: Qiara Media.

Qomaria, Abusama."Actuating Pendidikan Dalam Pandangan Al-Qur'an Dan Hadits." *Jurnal Al-Himayah* 4 no 2 (2020).

Rahmadi.(2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.

Rijali Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah* 17 no 33 (2018).

Rinawati.(2021). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Thema Publishing.

S.P. Hasibuan Malayu.(2001). *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*. Revisi. Bandung: Bumi Askara.

Sadriah, Lahamit. "Sosialisasi Peraturan Daerah Dalam Rangka Optimalisasi Fungsi Legislasi Anggota DPRD Provinsi Riau (Studi Pelaksanaan Sosialisasi Peraturan Daerah Di Masa Pandemi Covid 19)." *Jurnal Administrasi Publik* 7 no 1 (2021).

Saputro Langgeng."Dampak Kekerasan Seksual Terhadap Anak Di Kelurahan Sempaja Kecamatan Samarinda Utara." *Ejournal Sosiatri-Sosiologi* 6 no 4 (2018).

Sari Kurnia Indriyanti Purnama.(2020). *KEKERASAN SEKSUAL*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.

Setiani Fibrinika Tuta."Studi Fenomenologi: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

- Terjadinya Kekerasan Seksual Pada Anak Perempuan Di Kabupaten Wonosobo.” *Jurnal PPKM* II 4 no 2 (2017).
- Sirajuddin Saleh.(2017). *Analisa Data Kualitatif*. Makassar: Pustaka Ramadhan.
- . (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Pustaka Ramadhan.
- Subrahmaniam, Saitya Ida Bagus. “Faktor-Faktor Penyebab Tindak Pidana Kekerasan Seksual Terhadap Anak.” *Vyavaharaduta* 2 no 1 (2019).
- Sugiyono.(2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- . (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastril Lilis.(2014). *Manajemen Sebuah Pengantar*. Bandung: La Goods Publishing.
- Suryadi, Dkk. “Pengaruh Tayangan Berita Kriminal Televisi Terhadap Perilaku Remaja Desa Senaung Kabupaten Muaro Jambi.” *Jurnal Mauizoh* 3 no 2 (2019).
- Suryono Haryono.(2019). *MANAJEMEN Dari Fungsi Dasar Ke Inovasi*. 1st ed. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Syaiful. “Prefensi Orang Tua Dalam Memilih Pondok Pesantren Sebagai Tempat Pendidikan Bagi Anak.” *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 1 no 2 (2020).
- Valentina, Sagala R.(2020). *Ketika Negara Mengatur Kekerasan Seksual Analisis Hukum Terhadap Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual*. Bogor: Guepedia.
- Widiana Muslichah Erma.(2020). *Buku Ajar Pengantar Manajemen*. Purwokerto: CV Pena Persada.
- Yusra Zhahara. “Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Journal Of Lifelong Learning* 4 no 1 (2021).

Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Rizki isnaeni lahir di Wonokerto, Pekalongan, Jawa Tengah pada tanggal 30 Agustus 2001. Putri bungsu dari Bapak Caslani dengan Ibu Munirah. Mempunyai satu saudara kandung, Ahmad Khoirul Umam. Penulis lahir dan dibesarkan di Desa Sijambe Kecamatan Wonokerto dan menempuh pendidikan di berbagai tempat. Pendidikan sekolah dasar penulis di SD Negeri 01 Sijambe lulus pada tahun 2014. Dilanjutkan ke SMP Muhammadiyah Wiradesa lulus pada tahun 2017. Selanjutnya menyelesaikan sekolah di SMA Negeri 01 Wiradesa dengan jurusan IPS lulus pada tahun 2020.

Selanjutnya pada tahun 2020 penulis melanjutkan jenjang pendidikannya di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Prodi Manajemen Dakwah. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan tahun 2020-2024.

Pekalongan, 20 Mei 2024

Penulis



Rizki Isnaeni
3620007